ANALISIS MAKNA DAN PENGGUNAAN FUKUSHI (副詞) YATTO DAN TSUI NI DALAM BAHASA JEPANG

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra

OLEH:

UFNI AQMARINA GHASSANI

2009110041

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2013

LEMBAR PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh:

Nama	: Ufni Aqmarina Ghassani
NIM	: 20091 10041
Program Studi	: Sastra Jepang (S1)
Judul Skripsi	: Analisis Makna dan Penggunaan Fukushi (副詞) Yatto dan Tsui Ni Dalam Bahasa Jepang

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca, dan Ketua Jurusan Sastra untuk diujikan di hadapan Dewan Penguji pada hari Selasa tanggal 16 Juli 2013 pada program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing : Zainur Fitri, S.S M.Pd

Pembaca : Hani Wahyuningtias , S.S., M.Si., MA

Ketua Jurusan : Hari Setiawan, S.S., MA

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun di bawah bimbingan Ibu Zainur Fitri, S.S., M.Pd, bukan merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain. Sebagian atau selurub isinya menjadi tanggung jawab penulis sendiri.

Nama : Ufni Aqmarina Gbassani

NIM : 2009110041

Tanda Tangan:

Tanggal : 16 Juli 2013

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diujikan pada hari Selasa tanggal 16 Juli 2013

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari

Pembimbing : Zainur Fitri, S.S M.Pd. ( )

Pembaca : Hani Wahyuningtias, S.S., M.Si., MA ( )

Ketua Penguji : Syamsul Bachri, S.S., M.Si.

Ketua Program Studi

Hari Setiawan, S.S., MA

Dekan

Syamsul Bachri, S.S., M.Si

ABSTRAK

Nama : Ufni Aqmarina Ghassani

Program Studi : Sastra Jepang

Judul : Analisis makna dan penggunaan *fukushi yatto* dan *tsui ni* dalam bahasa Jepang

Fukushi yang menjadi bahan penelitian ini adalah *yatto* dan *tsui ni* yang sama-sama bermakna "akhirnya" dalam bahasa Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan *yatto* dan *tsui ni* baik dari segi makna, penggunaan *yatto* dan *tsui ni* berdasarkan tata kalimat dan situasi yang terkandung di dalamnya serta untuk mengetahui *fukushi yatto* dan *tsui ni* dapat saling bersubtitusi atau tidak.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif analisis komparatif yang menganalisis data serta membandingkannya dengan teori yang diutarakan para ahli linguistik bahasa Jepang. Hasil penelitian ini adalah (1) *yatto* digunakan untuk menyatakan hasil akhir yang bersifat positif. (2) *tsui ni* digunakan untuk menyatakan hasil akhir yang bersifat positif maupun negatif. (3) *yatto* dan tsui ni dapat saling bersubtitusi jika hasil akhirnya mengungkapkan sesuatu yang bersifat positif.

Kata Kunci : *Fukushi*, *Yatto*, *Tsui Ni*, Situasi Sulit, Hasil Akhir, Prediksi, Harapan.

概要

名前　：ウフ二アクマリナガッサニ

文学部：日本学科

題名　：日本語の副詞「やっと」と「ついに」の意味と用法の分析

本研究ではインドネシア語の「Akhirnya」と言った問題になる副詞について研究している。この本研究の目的は「やっと」と「ついに」の意味を比較し、文法的な使用法を理解し、互いに入れ替えられるかどうかの分析である。

この本研究はデータを分析し、日本語言語学者の学説によると、その学説とデータを比較し、この分析は　記述・比較　の仲ということである。本研究の結果は（1）「やっと」はいい結果になる時に用いる。（2）「ついに」はいい結果になる時も悪い結果になる時にも用いる。（3）　完了はいい結果になる時なら、「やっと」と「ついに」を互いに入れ替えられる。

キーワード：副詞、やっと、ついに、困難な状況、予測結果、期待結果。

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berkat dan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas sastra, Universitas Darma persada.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari awal masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Zainur Fitri, S.S, M.Pd selaku dosen pembimbing sekaligus pembimbing akademik yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini serta memberikan wejangan selama masa pekuliahan.
2. Ibu Hani Wahyuningtias, S.S., M.Si., M.A. selaku dosen pembaca yang telah banyak memberikan saran yang sungguh berarti.
3. Bapak Syamsul Bachri, S.S, M.Si selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
4. Bapak Hari Setiawan, S.S, M.A selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
5. Seluruh Pengajar Jurusan Sastra Jepang, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmunya kepada saya selama saya masa perkuliahan.
6. Seluruh staf dan karyawan Universitas Darma Persada.

7. Untuk Abah dan ibu serta kedua adikku, Tegar dan Alda, keluargaku yang tercinta dan selalu ada untuk penulis baik suka maupun duka.
8. Untuk Dhery Permana yang telah menjadi partner setia dan selalu menyemangati penulis dengan caranya sendiri.
9. Untuk almamater SMA penulis, Alphabeta '99 dan BOB yang selalu memberikan dukungan, semangat tanpa henti kapanpun dan dimanapun kalian berada.
10. Untuk anggota B クラス yaitu Rama, Mira, Wenny, Dinan, Annas, Pritha, Rosi, Nana, Hayati dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Mereka yang selalu menyemangati, menghibur saat duka, saling membantu kala sulit dan rasa terima kasih penulis yang tidak bisa diungkapkan lewat kata-kata selalu ada untuk kalian.

Akhir kata, saya berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi Mahasiswa Universitas Darma Persada khususnya Jurusan Sastra Jepang Fakultas Sastra sebagai pengembangan ilmu. Penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan, dan saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh saya. Saran dan kritik sangat penulis harapkan sebagai perbaikan di masa yang akan datang.

Jakarta, Juli 2013

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN LAYAK UJI i

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

ABSTRAK iv

概要 v

KATA PENGANTAR vi

DAFTARISI viii

BABIPENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Identifikasi Masalah 6

1.3 Pembatasan Masalah 7

1.4 Perumusan Masalah 7

1.5 Tujuan Penelitian 8

1.6 Manfaat Penelitian 8

1.7 Metode Penelitian 8

1.8 Kerangka Teori 9

1.9 Sistematika Penelitian 12

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian *Fukushi* 13

2.2Jenis-Jenis *Fukushi* 15

2.2.1 *Youtai no Fukushi* 16

2.2.2 *Teido no Fukushi* 17

2.2.3 *Ryou no Fukushi* 18

2.2.4 *Hindo no Fukushi* 18

2.2.5 *Tensu-Asupekuto no Fukushi* 19

2.2.6 *Chin jutsu no Fukushi* 20

2.2.7 *Hyouka no Fukushi* 21

2.2.8 *Hatsugen no Fukushi* 21
2.3 Ragam Bentuk *Fukushi* 22
2.4 Fungsi Penggunaan *Fukushi* 23
2.5 Konsep *Yatto* dan *Tsui ni* 24
2.5.1 *Yatto* 25
2.5.2. *Tsui ni* 29
BAB III PEMBAHASAN
3.1 Pengantar 34
3.2 Analisis *Yatto* 34
3.2.1 Analisis *Yatto* Berdasarkan Makna 34
3.2.2 Analisis *Yatto* Berdasarkan Penggunaanya 40
3.2.2.1 Adverbia *Yatto* dengan Verba Bentuk Lampau 41
3.2.2.2 Adverbia *Yatto* dengan Verba Kamus 45
3.2.2.3 Adverbia *Yatto* selain Menempel dengan Verba 50
3.2.3 Analisis *Yatto* Berdasarkan Nuansa 54
3.3 Analisis *Tsui ni* 60
3.3.1 Analisis *Tsui Ni* Berdasarkan Makna 60
3.3.2 Analisis *Tsui Ni* Berdasarkan Fungsi Penggunaannya 64
3.3.2.1 *Tsui ni* yang Menempel Pada Verba Bentuk Lampau *~ta* 64
3.3.2.2 *Tsui ni* yang Menempel Pada Verba Bentuk Lampau dan Negatif 71
3.3.2.3 *Tsui ni* yang menempel pada verba bentuk lampau dan *~shimatta* 73
3.4 Analisis *Yatto* dan *Tsui Ni* 76
3.4.1 Penggunaan *Yatto* dan *Tsui Ni* dalam Kehidupan Sehari-hari. 76
3.4.2 *Yatto* dan *Tsui Ni* Saling Bersubtitusi 78
3.4.3 *Yatto* dan *Tsui Ni* Tidak Bisa Saling Bersubtitusi 80
BAB IV PENUTUP 83
DAFTAR PUSTAKA 86

GLOSARIUM 90
LAMPIRAN 92

Universitas Darma Persada

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu baik ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain bak secara lisan maupun tulisan. Bahasa memungkinkan tiap orang untuk mempelajari kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan serta latar belakang suasana serta latar belakang suatu bangsa. Oleh karena itu, fungsi bahasa merupakan media untuk menyampaikan makna kepada seseorang baik secara lisan maupun tertulis (Sutedi, 2003:2).

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa di dunia yang memiliki keunikan tersendiri. Dilihat dari aspek-aspek kebahasaannya, bahasa Jepang memiliki karakteristik tertentu dari segi penulisan, kosakata, sistem pengucapan, gramatika sampai ragam bahasanya. Karakteristik bahasa Jepang yang berkaitan dengan kosakata dapat dilihat dari jenis-jenisnya. Jika berdasarkan dari asal-usulnya, kosakata bahasa Jepang dibagi menjadi tiga macam yaitu *wago, kango, garaigo* (Sudjianto, 2004:14). Jika kita melihat dari segi gramatikal, secara garis besarnya pembagian jenis kata (品詞分類*"hinshi bunrui*) dalam bahasa Jepang ada enam macam yaitu nomina (名詞 *"meishi"*); verba (動詞 *"doushi"*); ajektiva (形容詞 *"keiyoushi"*); adverbia (副詞 *"fukushi"*); kopula (助動詞 *"jodoushi"*) dan partikel (助詞 *"joushi"*) (Sutedi, 2004:42-43).

Karaketeristik bahasa Jepang yang berhubungan dengan gramatikal adalah struktur kalimat yang berupa S-O-P (Subjek-Objek-Predikat). Hal lain yang merupakan ciri-ciri gramatikal bahasa Jepang adalah bahwa bahasa Jepang memiliki bentuk perubahan pada kelas kata verba, ajektiva-i, ajektiva-na, dan verba bantu dalam berbagai bentuk. Untuk membuat kalimat yang efektif harus disusun berdasarkan pada aturan gramatikal dan perpaduan dari jenis kata yang

telah dijabarkan sebelumnya. Tidak hanya itu, pemilihan kosakata yang tepat menjadi salah satu hal yang penting agar dapat membentuk kalimat yang efektif dan sesuai dengan fungsinya yaitu menyampaikan makna, informasi dan perasaan kepada seseorang.

Kesulitan dalam menentukan kata yang tepat tidak hanya sering ditemukan dalam kelas kata verba saja tapi juga sering ditemukan dalam kelas kata yang lain contohnya adalah ajektiva *oishii* dan *umai* yang sama-sama memiliki makna "enak", namun berbeda dalam penggunannya. Kita dapat melihat dari contoh berikut:

a. このラーメンはうまいね。"Ramen ini enak ya."

(Effective Japanese Usage Guides, 1994: 129)

b. このケーキはおいしいわね。"Kue ini enak sekali ya"

(Effective Japanese Usage Guides, 1994: 130)

Dari dua contoh kalimat di atas kita dapat melihat bahwa ajektiva *umai* dan *oishii* sama-sama bermakna enak dan keduanya dapat saling bersubtitusi. Namun, kita dapat melihat perbedaan bahwa ajektiva *umai* bisa juga berarti "pintar" atau "ahli" dalam suatu kemampuan. Contohnya seperti 私はピアノがうまくありません "Saya tidak pintar/mahir piano" (2008:65). Pada kalimat sebelumnya ajektiva *oishii* tidak dapat digunakan untuk menerangkan mahir dalam kemampuan. Masih banyak contoh kalimat lain yang serupa, tidak hanya kelas kata verba namun kelas kata ajektiva seperti kata *umai* dan *oishii*. Tapi, kesulitan itu juga sering ditemukan saat memilih kata yang tepat yang termasuk dari kelas kata adverbia atau dalam bahasa Jepang disebut dengan *"fukushi"* (副詞). *Fukushi* adalah kata keterangan yang menerangkan *yoogen* (verba, ajektiva-i, ajektiva-na), adverbia yang lain dan bahkan dapat menerangkan nomina. Kelebihan dari *fukushi* adalah jenis kata yang dapat berdiri sendiri dan dapat menunjukkan makna tertentu (*jiritsugo*), tetapi *fukushi* tidak mengalami konjugasi

(perubahan bentuk), bahkan dalam suatu kalimat *fukushi* tidak dapat berperan sebagai subjek ataupun predikat. *Fukushi* berfungsi untuk menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana dan perasaan pembicara, sehingga ekspresi-ekspresi afektif sering ditemukan dalam kelas kata *fukushi*.

Fukushi memiliki berbagai macam jenis. Seperti yang dikemukakan oleh Sudjianto dalam buku *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang* (2004). Pada umumnya jenis *fukushi* dalam bahasa Jepang ada tiga jenis yaitu:

1. *Jootai no Fukushi* 「状態の副詞」

   Terutama berfungsi untuk menerangkan keadaan verba yang ada pada bagian berikutnya.
2. *Teido no Fukushi* 「程度の副詞」

   Terutama berfungsi untuk menerangkan tingkat, taraf, kualitas, atau derajat keadaan *yoogen* (verba, ajektiva-i, ajektiva-na) yang ada pada bagian berikutnya. Tidak hanya menerangkan *yoogen*, ada juga jenis fukushi dalam kelompok ini yang menerangkan nomina dan adverbia.
3. *Chin jutsu no Fukushi* 「陳述の副詞」

   Fukushi dalam kelompok ini memerlukan cara pengucapan yang khusus, disebut juga *jojutsu no fukushi*.

Di antara jenis-jenis *fukushi* yang telah dijabarkan sebelumnya, *onomatope* juga termasuk dalam kelompok *fukushi*. *Onomatope* terdiri dari *giongo* dan *gitaigo/giseigo*, *giongo* adalah kata yang menirukan bunyi atau suara seperti ワンワン、ガタゴト、かちんこかちん. *Gitaigo* adalah kata yang menirukan suara atau bunyi tiruan secara simbolis yang menggambarkan kondisi atau aktivitas seperti フワフワ、ぼんやり、dan sebagainya. Tidak hanya itu, *fukushi* juga dapat dibentuk oleh beberapa kata dari kelas verba, i-ajektiva dan na-ajektiva.

Pemahaman tentang penggunaan *fukushi* dalam kalimat tidak bisa dianggap mudah karena jika *fukushi* tidak digunakan secara tepat maka nuansa kalimat yang dihasilkan tidak akan terasa hidup. Para siswa asing yang

mempelajari bahasa Jepang sering mengalami kesulitan dalam penggunaan *fukushi* yang tepat. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa *fukushi* bahasa Jepang yang bermakna sama dalam konteks kalimat tertentu. Akibatnya siswa asing seringkali bingung dalam memilih dan menggunakan *fukushi* yang tepat dalam suatu konteks kalimat.

Berikut ini adalah contoh-contoh kalimat yang di dalamnya terdapat *fukushi* yang sering dijumpai saat mempelajari bahasa Jepang yaitu:

1. 今日はとても楽しかった。

   *Hari ini **sangat** menyenangkan.*

   (Affective Expressions in Japanese, 2012: 136)

   Di dalam kalimat (1) menunjukkan suatu keadaan yang derajatnya di atas normal atau teramat sangat, *totemo* di atas mengacu pada suasana hati si pembicara yang sedang berbahagia.

2. 彼はいつも六時に起きる。

   *Dia **selalu** bangun jam 6.*

   (The Handbook of Japanese Adjective and Adverb, 2012:122)

   Pada kalimat (2) menunjukkan adanya suatu rutinitas bangun pagi dari si subjek.

3. はっきり答えない。

   *Jawablah dengan **jelas**.*

   (The Handbook of Japanese Adjective and Adverb:123)

   Pada kalimat (3) kata *hakkiri* memberikan penekanan pada suatu hal yang telah disebutkan sesudahnya. Pembicara meminta lawan bicara untuk menjawab pertanyaan dengan tegas.

Penggunaan *fukushi* di atas sering kita jumpai saat mempelajari bahasa Jepang di tingkat pemula. Sekilas, kita bisa mengetahui bahwa *fukushi* benar-benar memiliki peranan yang penting untuk menekankan adanya ekspresi atau nuansa yang terkandung pada contoh-contoh kalimat di atas. Akan tetapi, penggunaan *fukushi* dalam suatu kalimat sering diabaikan karena terlalu fokus oleh penggunaan partikel gramatikal dan sistem yang rumit dari konjugasi verba yang tepat. Padahal, pemahaman akan *fukushi* sangat berguna untuk berkomunikasi dalam sebuah tingkat yang mengandung kehalusan dan nuansa-nuansa tertentu, karena frekuensi penggunaan ekspresi afektif pada *fukushi* sering digunakan dalam komunikasi bahasa Jepang.

Pada masa pembelajaran bahasa Jepang di Universitas Darma Persada, pembelajaran tentang *fukushi* selatu ada. Penulis menemukan beberapa *fukushi* yang berbeda namun maknanya sama pada buku *New Approach Japanese Intermediate Course* (2004). *Fukushi* yang pernah dipelajari seperti とても, 大変、非常に dan すごく memiliki makna sama yang berarti "sangat". Saat penulis mempelajari bab ini, penulis merasa bingung dalam memilih *fukushi* yang tepat untuk dimasukkan dalam suatu kalimat, ditambah, nuansa yang terkandung dalam *fukushi* tersebut cenderung sama. Selanjutnya, penulis menemukan adanya *fukushi* yang pernah dipelajari sebelumnya seperti やっと. Saat mempelajari lebih jauh lagi dalam buku *New Approach Japanese Intermediate Course* ada *fukushi* yang hampir sama maknanya dengan やっと yaitu ついに. Di bawah ini akan dipaparkan secara singkat pemakaian tentang ついに yaitu

> ❖ 最後的に／「長い間～けれど、いろいろあったけれど」という気持ちが入る。「やっと」大体同じだが、大きな出来事によく使う。
>
> *(New Approach Japanese Intermediate Course, 2002:183)*

"Perasaan yang terkandung di dalamya (tsui ni) mengungkapkan keadaan yang menuju ke titik akhir walaupun pada prosesnya terdapat jangka waktu yang lama dan ada berbagai macam hal yang telah terjadi. Walaupun pemakaiannya hampir sama dengan yatto namun tsui ni lebih digunakan pada kejadian yang besar)."

Berikut ini adalah contoh kalimat yang menggunakan adverbia *yatto* dan *tsui ni*:

a. やっと夢が実現した。 *"Akhirnya impiannya telah terwujud"*

b. ついに夢が実現した。 *"Akhirnya impiannya telah terwujud"*

(http://nhg.pro.tok2.com/gg/fukushi-2.htm)

Kedua contoh kalimat tadi sama-sama memiliki makna yang sama yaitu "akhirnya impiannya telah terwujud", padahal, adverbia yang digunakan berbeda satu sama lain. Berdasarkan contoh kalimat sebelumnya, adverbia *yatto* dan *tsui ni* jelas bermakna sama yaitu "akhirnya". Tidak hanya dari persamaan maknanya saja, namun nuansa yang terkandung dalam kedua adverbia tersebut juga mirip, yaitu, prosesnya sama-sama mengalami jangka waktu yang lama. Hal inilah yang membuat penulis bingung apakah kedua adverbia itu dapat saling bersubtitusi, ataukah kedua adverbia tersebut juga mengandung nuansa yang sama atau berbeda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk menganalisis lebih jauh lagi tentang やっと dan ついに. Penulis ingin meneliti tidak hanya berdasarkan makna, namun bagaimana nuansa yang terkandung di dalamnya, penggunaannya dalam pola kalimat, dan temasuk dalam kategori jenis *fukushi* yang mana. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul Analisis Makna dan Penggunaan *Fukushi* (副詞) *Yatto* dan *Tsui ni* dalam Bahasa Jepang.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis dalam mempelajari *fukushi*, penulis menemukan adanya kesamaan makna pada beberapa *fukushi* yang berbeda. Beberapa jenis *fukushi* tersebut adalah やっと、ついに 結局(けっきょく)、いよいよ、とうとう dan ようやく yang bermakna sama yaitu "akhirnya". Dari hal tersebut penulis ingin menganalisis lebih jauh tentang jenis *fukushi* yang

berbeda namun sama-sama berarti "*akhirnya*" dalam padanan makna bahasa Indonesia.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada jenis *fukushi* yang memiliki arti "akhirnya". Akan tetapi, jenis *fukushi* yang bermakna "akhirnya" dalam padanan Bahasa Indonesia juga banyak ditemukan. Penulis telah menemukan beberapa *fukushi* yang bermakna "akhirnya" seperti 結局(けっきょく)、やっと、ついに、とうとう、ようやく dan いよいよ. Dalam penelitian ini hanya dibatasi pada dua jenis yaitu *yatto* dan *tsui ni*. Alasannya adalah penulis pernah mempelajarinya dalam buku *New Approach Japanese Intermediate Course* dan kedua jenis *fukushi* tersebut memiliki banyak kesamaan sehingga sulit untuk membedakan pemakaian di antara keduanya, terutama bagi pemelajar asing khususnya orang Indonesia.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah diutarakan sebelumnya, masalah-masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah definisi, jenis-jenis dan fungsi penggunaan *fukushi* dalam bahasa Jepang?
2. Termasuk dari jenis *fukushi* yang manakah untuk *fukushi yatto* dan *tsui ni*?
3. Bagaimanakah penggunaan yang tepat dari segi makna dan nuansa yang terkandung pada *fukushi yatto* dan *tsui ni*?

1. 5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal sebagai berikut :

1. Untuk memahami tentang *fukushi* secara detail baik dari definisi, jenis, dan fungsi penggunaanya.
2. Untuk mengetahui perbandingan やっと dan ついに baik dari segi makna dan penggunaannya dalam kalimat maupun situasi atau nuansa yang terkandung di dalamnya.
3. Untuk mengetahui apakah *fukushi* やっと dan ついに dapat saling bersubstitusi atau tidak.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan :

1. Dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya serta kalangan mahasiswa sastra Jepang Universitas Darma Persada umumnya dalam mengenali dan memahami *fukushi*, khususnya jenis *fukushi* やっと dan ついに.
2. Agar para pembaca khususnya penulis dapat memahami dan menggunakan *fukushi* yang tepat sehingga nuansa makna yang lebih hidup akan terlihat dan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Jepang dapat meningkat.

1. 7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif analisis komparatif, yaitu suatu metode yang menggambarkan keadaan atau objek penelitian yang dilakukan pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya dan dipakai untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan, menyusun,

mengklasifikasikan, mengkaji dan menginterpretasikan data. Selanjutnya, data tersebut ditelaah dan diuraikan hingga menghasilkan simpulan dan dapat memberikan saran-saran yang bermanfaat. Tidak hanya itu saja, penelitian ini juga akan membandingkan dari aspek jenis, makna, dan penggunaan *fukushi* yang akan diteliti oleh penulis.

Data yang akan dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data-data yang berasal dari deskriptif struktural dalam penggunaan *fukushi* やっと dan ついに. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, yaitu metode untuk mencari dan mengumpulkan buku-buku dan beberapa sumber referensi dari internet yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas. Sumber data untuk analisis teori yang menjadi data primer dalam penelitian ini salah satunya adalah buku yang berjudul *Affective Expressions in Japanese*. Selanjutnya, untuk analisis data, data yang digunakan berasal dari buku *Effective Japanese Usage Guides*, *Fukushi Yorei Jiten*, dan dari berbagai web yang banyak ditemui pemakaian *yatto* dan *tsui ni*.

1.8 Kerangka Teori

Sesuai dengan judul skripsi ini, teori atau pendekatan yang digunakan untuk menganalisis makna dan penggunaan *fukushi* yang terdapat pada penelitian ini adalah pendekatan linguistik dalam kajian semantik. Semantik menjadi bagian dari ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna. Objek kajian semantik antara lain adalah makna kata (*go no imi*), relasi makna (*go no imi no kankei*), dan makna kalimat (*bun no imi*).

Pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang disebut *hinshi bunrui* 「品詞分類」. *Hinshi*「品詞」berarti kelas atau jenis kata sedangkan *bunrui*「分類」adalah klasifikasi atau kategori. Sutedi (2003:70) mengatakan bahwa kalimat bahasa Jepang terbentuk dari perpaduan beberapa jenis kata (*hinshi*) yang disusun berdasarkan pada aturan gramatikalnya. Pada umumnya, jenis kata pembentuk

kalimat tersebut terdiri dari *meishi* (nomina), *doushi* (verba), *keiyoushi* (adjektiva), *jodoushi* (kopula), *joshi* (partikel), *setsuzokushi* (kata sambung), *fukushi* (kata keterangan), dan *kandoushi* (kata seru).

Definisi *fukushi* menurut Matsuoka (2004:344) yang dikutip oleh Sudjianto dalam buku *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang* (2004:165) adalah kata-kata yang menerangkan verba, ajektiva, dan adverbia yang lainnya, tidak dapat berubah dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana, atau perasaan pembicara. Lalu, menurut Tomita Takayuki pada bukunya *Bunpo no Kiso Chishiki to Sono Oshiekata* (1991:23)

> 用言(動詞、形容詞、形容詞) について、その用言の様子や状況、程度などを表す単語を副詞と言います"。
>
> *Fukushi adalah kata yang menunjukkan derajat, situasi, keadaan yang terdapat pada yougen (Verba, I-ajektiva, dan Na-ajektiva).*

Dalam bahasa Jepang banyak sekali ungkapan yang digunakan untuk mengeskpresikan perasaan pembicara baik secara langsung mupun tidak langsung, seperti yang dijabarkan oleh Matsuoka sebelumnya, yaitu fungsi *fukushi* adalah untuk menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana, atau perasaan pembicara. Suleski dan Hiroko juga berpendapat yang sama yaitu

> *Secara gramatikal ekspresi-ekspresi ini mudah untuk digunakan. Kebanyakan berfungsi sebagai adverbia (fukushi) dan hanya dimasukkan ke dalam kalimat sebagai unit yang berdiri sendiri yang tidak membutuhkan partikel gramatikal yang khusus. Dengan kata lain, bagian dari kalimat yang dikuti oleh ekspresi afektif mengandung arti yang ditekankan" (.2012:2-3).*

Umumnya penggunaan *fukushi* yaitu untuk menerangkan *yoogen*. Penggunaan *fukushi* juga dibagi berdasarkan dari segi pengungkapan dan ditempatkan berdasarkan kategori seperti waktu, jumlah, derajat, keadaan dan lain-lain (Kamiya, 2012:128). Tergantung dari nuansanya biasanya *fukushi* diikuti dengan verba yang bersifat positif atau negatif. *Fukushi* juga diikuti

dengan ungkapan yang keadaanya bersifat sementara atau yang mengungkapkan perbandingan dan lain-lain.

Berikut ini adalah pengertian sekilas dari kata、やっと、ついに dalam buku *Affective Expressions In Japanese* :

1. ついに: ***"Pada Akhirnya, akhirnya"***. Memberikan nuansa bahwa proses yang memakan waktu yang panjang dan lama akhirnya menemui titik akhir dan hasilnya mulai terlihat sekarang (2012:146)

2. やっと: ***"Akhirnya, baru saja , hampir tidak, nyaris saja"***. Ekspresi ini menerangkan bahwa setelah melewati proses yang panjang, apa yang dituju *akhirnya* dapat dicapai (2012:170).

Teori *yatto* dan *tsui ni* juga dikemukakan oleh Morita Yoshiyuki yang terdapat pada bukunya *Kiso Nihongo I* yaitu :

a. やっと：

その人の能力や、その場合に可能な、最大限の力を発揮して、困難な状況を克服し、どうにか実現する状態。

Keadaan yang menunjukkan suatu usaha dan kemampuan maksimal seseorang dalam mengatasi situasi sulit yang dihadapi dan berakhir menjadi kenyataan. (1977:451)

b. ついに：

成立そ変なかいなか成立なかった行為や作用が、一定の時間的範囲の中で成立または不成立に終わったと。

Suatu tindakan atau perbuatan yang kelihatannya bisa selesai namun makin lama makin tidak bisa terealisasikan dan berakhir dengan hasil selesai atau tidak dalam batas waktu tertentu. (1986:288)

1. 9 Sistematika Penyusunan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penyusunan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi analisa dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Merangkum hasil penelitian dan memberi kesimpulan dari penelitian tersebut serta memberikan pendapat penulis sendiri mengenai isi pokok skripsi ini.